

**PERILAKU MENCUCI TANGAN DENGAN BENAR
DI SDN INPRES SALURANG KECAMATAN TABUKAN SELATAN TENGAH
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

*INTRODUCING A PROPER HANDWASHING BEHAVIOR TO STUDENTS
OF SDN INPRES SALURANG TABUKAN SELATAN TENGAH DISTRICT
SANGIHE ISLAND REGENCY*

Gitalia Putri Medea¹, Jelita Siska Herlina Hinonaung¹, Astri Juwita Mahihody¹

¹Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: gitaliaputri@gmail.com

Abstrak: Pengabdian Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi untuk membantu kelompok-kelompok atau komunitas dalam memberdayakan potensi serta keterampilan guna peningkatan perekonomian termasuk memberikan kontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan. Salah satu kelompok yang menjadi sasaran kegiatan PKMS yaitu siswa sekolah. Kontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan bagi siswa sekolah salah satunya dapat dilakukan melalui perilaku mencuci tangan dengan benar. Mencuci tangan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan tetapi masih banyak individu yang kurang menerapkan hal tersebut. Metode pelaksanaan: Pengabdian ini dilaksanakan di SDN Inpres Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bulan Agustus 2019. Adapun bentuk pengabdian dengan memberikan penyuluhan tentang perilaku mencuci tangan dengan benar dan pengadaan wastafel (tempat mencuci tangan). Adapun hasil dari kegiatan ini berupa tersedianya fasilitas mencuci tangan, penyuluhan tentang perilaku mencuci tangan dengan benar serta demonstrasi cuci tangan dengan benar kepada siswa. Setelah dilakukan kegiatan PKMS Perilaku Mencuci Tangan Dengan Benar di SDN Inpres Salurang maka siswa menerapkan mencuci tangan dengan benar dengan menggunakan sarana yang tersedia yaitu wastafel.

Kata kunci: Perilaku; cuci tangan; sangihe

Abstract: *Stimulated Partnership Community Service or Pengabdian Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) is a form of community service, organized by higher education institutions to assist groups or communities to maximize their potentials and skills, which in turn improve their economy and health. One of the targets of this PKMS is to improve the health of elementary school students by teaching them a proper hand-washing behavior, using a simple and effective yet overlooked technique. Method: This community service was carried out at SDN Inpres Salurang, Tabukan Selatan Tengah District, Sangihe Islands Regency on August 2019. This was implemented through showcasing a proper hand-washing method to students and providing a washbasin (a place for washing hands) to the school. Result: A hand washing facility (a washbasin) was well installed at the school and a proper handwashing method was taught and demonstrated to students. This PKMS succeeded in teaching students of SDN Inpres Salurang a proper hand washing method, shown by the students ability to properly wash their hands using the installed washbasin.*

Keywords: *Behavior; handwashing; sangihe*

PENDAHULUAN

Pengabdian Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi untuk membantu kelompok-kelompok atau komunitas dalam memberdayakan potensi serta

keterampilan guna peningkatan perekonomian termasuk memberikan kontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan. Salah satu kelompok yang menjadi sasaran kegiatan PKMS yaitu siswa sekolah. Kontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan bagi siswa sekolah salah satunya dapat dilakukan melalui

perilaku mencuci tangan dengan benar. Mencuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun dapat mencegah terjadinya penularan penyakit diare, infeksi saluran pernapasan, pneumonia, infeksi cacing, infeksi mata dan penyakit kulit (Kemenkes, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Purwandari dkk (2015) pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare.

Rerata nasional proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk umur ≥ 10 tahun pada tahun 2018 memperlihatkan sedikit peningkatan bila dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi dari tahun 2007 ke tahun 2013. Dimana, rerata nasional proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk umur ≥ 10 tahun pada tahun 2007 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 23,8% yaitu dari 23,2% tahun 2007 menjadi 47% tahun 2013. Akan tetapi, proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk umur ≥ 10 tahun pada tahun 2013 ke tahun 2018 mengalami hanya sedikit peningkatan yaitu sebanyak 2,8% dari 47% tahun 2013 menjadi 49,8 tahun 2018 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Mencuci tangan dengan benar merupakan salah satu cara terbaik untuk melindungi individu dan keluarga dari penyebaran kuman. Mencuci tangan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan tetapi masih banyak individu yang kurang menerapkan hal tersebut. Untuk meningkatkan derajat kesehatan maka diperlukan upaya promosi kesehatan melalui komunitas sekolah terlebih khusus dalam pengembangan perilaku hidup sehat (Nugraheni dkk, 2018).

Tujuan dari kegiatan ini adalah memperbaiki cara mencuci tangan dengan baik dan benar serta memperlengkapi sekolah dengan sarana mencuci tangan (wastafel).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di SDN Inpres Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bulan agustus 2019. Adapun bentuk pengabdian dengan memberikan penyuluhan

tentang perilaku mencuci tangan dengan benar dan pengadaan wastafel (tempat mencuci tangan). Penyuluhan dilakukan kepada seluruh civitas Sekolah SDN Inpres Salurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyediaan Fasilitas Mencuci tangan

Penyediaan fasilitas mencuci tangan atau wastafel dilakukan pada area terdekat dengan Unit Kesehatan Sekolah (UKS), kamar mandi, ruangan kelas, lapangan dan ruang tunggu dengan pertimbangan agar mudah dijangkau oleh siswa, guru dan pegawai di sekolah tersebut. Posisi peletakkan wastafel disesuaikan dengan jangkauan para murid sehingga mereka dapat mencuci tangan dengan mandiri.



Gambar 1. Fasilitas Mencuci Tangan (Wastafel)

b. Peserta kegiatan

Peserta kegiatan diikuti oleh 33 orang civitas SDN Inpres Salurang yang terdiri dari guru sebanyak 6 orang dan murid sebanyak 27 orang.



Gambar 2. Peserta Kegiatan

c. Demonstrasi perilaku mencuci tangan

Demonstrasi perilaku mencuci tangan diajarkan kepada semua peserta dengan terlebih dahulu diberikan penyuluhan tentang perilaku mencuci tangan yang benar dengan menggunakan metode ceramah dan peraga, serta menggunakan media power point, leaflet dan video



Gambar 3 Demostrasi Perilaku Mencuci Tangan

Pelaksanaan kegiatan PKMS ini diawali dengan penyediaan fasilitas mencuci tangan (wastafel) di SDN Inpres Salurang yang terlebih dahulu dikoordinasikan dengan Kepala Sekolah.

Wastafel sudah tersedia, maka dilakukan pemberian penyuluhan kesehatan tentang cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun. Adapun pada pelaksanaannya semua murid yang hadir diikutsertakan sebagai peserta dan guru-gurupun hadir untuk mendampingi murid sekaligus untuk menambah pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun.

Mencuci tangan yang benar dengan sabun dapat mencegah seseorang untuk menderita diare, khususnya bagi anak-anak. Hasil tanya jawab secara langsung dengan murid SDN Inpres Salurang mengatakan bahwa mereka mencuci tangan dengan air yang tersedia dalam baskom yang disediakan oleh guru di setiap ruang kelas. Hal ini sesuai dengan laporan Baseline SDG

tentang anak-anak di Indonesia pada tahun 2017 berdasarkan SUSENAS 2015 menunjukkan sebanyak 54% anak sekolah dasar tidak mencuci tangan dengan benar (Bappenas dan Unicef, 2017).

Kebersihan tangan merupakan hal yang penting untuk menjaga tubuh terhindar dari penyakit menular. Mencuci tangan dengan sabun merupakan praktik yang lebih efektif dalam menjaga kebersihan tangan dibandingkan dengan hanya mencuci tangan dengan air. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burton dkk (2011) dimana menemukan bahwa mencuci tangan dengan sabun non-antibakteri jauh lebih efektif dalam menghilangkan bakteri dari tangan daripada mencuci tangan dengan air saja.

Pentingnya perilaku cuci tangan dengan benar tidak lepas dari peran kader dalam memberikan penyuluhan kesehatan. Menurut hasil penelitian Tinungki dan Mareike (2017) menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dilakukan oleh para kader dengan mengajak masyarakat mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir. Hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan setiap kesempatan di desa untuk memberikan penyuluhan mengenai pentingnya perilaku cuci tangan, yaitu melalui penyuluhan dengan persentase sebesar 76% serta mengadakan kegiatan gerakan mencuci tangan bersama untuk menarik perhatian masyarakat dengan persentase sebesar 29%.

Pada SDN Inpres Salurang praktik mencuci tangan oleh para siswa dilakukan dengan mencelupkan tangan ke dalam wadah (baskom) yang berisi air kemudian mengeringkan tangan dengan kain lap. Mencuci tangan hanya menggunakan air dan tidak menggunakan sabun. Mencuci tangan dengan air di dalam baskom tidak menjamin tangan bersih. Hal ini dikarenakan air tersebut dipakai bersama dan merupakan air yang ditampung sehingga setiap kali siswa mencuci tangan kuman ikut tercampur dalam air. Air yang baik untuk mencuci tangan adalah air mengalir. Hal yang mendukung terlaksananya praktik mencuci tangan dengan benar salah satunya yaitu

ketersediaan fasilitas mencuci tangan. Fasilitas sanitasi dan praktik kebersihan pribadi adalah prasyarat mendasar untuk kesehatan yang baik (Reeves dkk, 2012).

Mengubah tidak tahu menjadi tahu tentang mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dapat dilakukan melalui penyuluhan. Penyuluhan dilakukan kepada seluruh civitas di lingkungan SDN Inpres Salurang yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan metode ceramah dan peraga dengan menggunakan media power point, *leaflet*, dan video. Menurut Notoadmojo (2014) pengetahuan dapat diperoleh seorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung, serta sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang telah didapatkan ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang (Silalahi dan Putri, 2017). Melalui kegiatan PKMS akhirnya fasilitas mencuci tangan di SDN Inpres Salurang kini telah tersedia oleh sebab itu diharapkan dengan adanya wastafel siswa dapat mempraktikkan perilaku mencuci tangan dengan benar.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan PKMS perilaku mencuci tangan dengan benar di SDN Inpres Salurang, siswa menerapkan mencuci tangan dengan benar karena ditunjang dengan sarana yang tersedia yaitu wastafel.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Bappenas dan Unicef. 2017. *Laporan Baseline SDG tentang anak-anak di Indonesia*. Jakarta: Bappenas dan Unicef.
- Burton, Maxine., Emma Cobb, Peter Donachie, Gaby Judah, Val Curtis, and Wolf Peter Schmid 2011. The effect of handwashing with water or soap on bacterial contamination of hands *International journal of environmental research and public health*, 8(1), 97-104.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Jakarta: Infodatin Kemenkes RI.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nugraheni, Hermien., Sofwan Indarjo dan Suhat. 2018. *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Purwandari, Retno., Anisah Ardiana dan Wantiyah 2013. Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan* 4, no 2
- Reeves , L.M., P.C. Priest., M.R. Poore (2012). School toilets: facilitating hand hygiene? A review of primary school hygiene facilities in a developed country. *Journal of Public Health* 34, Issue 4: 483-488,
- Tinungki, Yeanneke Liesbeth., dan Mareike Patras. 2017. Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Sangihe. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, Vol 1(1): 25-31.
- Silalahi, Verarica dan Ronasari Mahaji Putri. 2017. Personal Hygiene Pada Anak SD Negeri Merjosari 3. *Jurnal akses Pengabdian Indonesia* 2, no. 2